

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut (Kriyantono, 2020, p. 19), paradigma dapat diartikan sebagai suatu cara pandang dalam memberikan tafsiran terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi. Selain pengertian tersebut, ia menambahkan bahwa paradigma juga suatu keyakinan yang di dalamnya ada prinsip-prinsip pokok tentang realitas yang bisa diteliti nantinya.

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah *post-positivism*. Menurut Creswell (2014, pp. 7-8), *paradigma post-positivism* adalah paradigma yang hasil dari penelitiannya terus berlanjut untuk meninjau ulang hingga keakuratannya lebih kuat.

Menurut Philip & Burbules dalam (Creswell, 2014, p. 7) ada beberapa asumsi dasar yang sudah diidentifikasi, yakni sebagai berikut :

1. Pengetahuan merupakan dugaan, yang kebenarannya bersifat mutlak dan tidak dapat diketahui. Dengan begitu, bukti yang ditentukan dalam penelitian tidak selalu sempurna dan tidak berusaha untuk membuktikan adanya suatu hipotesis.
2. Penelitian merupakan proses dalam mengajukan klaim dan memperbaiki sebagian dari mereka bagi klaim lainnya yang lebih kuat.
3. Bukti, data dan pertimbangan secara rasional dapat membentuk pengetahuan. Praktiknya, dalam mengumpulkan suatu informasi berdasarkan instrument

mengenai tahapan yang diselesaikan oleh peserta atau pengamatan yang direkam peneliti.

4. Peneliti berupaya untuk mengembangkan pernyataan benar dan berhubungan, dapat berfungsi dalam menjelaskan situasi dan keadaan atau mendeskripsikan sebab akibat dari hubungan yang menarik.
5. Menjadi objektif merupakan aspek yang penting dari pengusutan kompeten: penelitian bisa memeriksa metode dan kesimpulan bias.

Dengan menggunakan paradigma *post-positivism*, maka penelitian ini ingin mengungkap bagaimana strategi presentasi diri yang digunakan oleh *influencer* Jerome Polin di media sosial Youtube.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Berkaitan dengan penelitian mengenai strategi presentasi diri *influencer* Jerome Polin Pada Youtube Nihongo Mantappu, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln dalam (Anggito & Setiawan, 2018, p. 7), penelitian kualitatif merupakan “pengumpulan data menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menganalisis strategi *influencer* Jerome Polin yang digunakan untuk mempresentasikan dirinya di media sosial Youtube. Dalam penelitian ini, sifat penelitian yang digunakan yakni deskriptif. Menurut Borgan & Biklen dalam (Anggito & Setiawan,

2018, p. 32), penelitian deskriptif merupakan suatu data yang terkumpul dalam bentuk gambar atau teks untuk memperoleh arti mendalam sehingga tidak memerlukan data angka.

Peneliti memilih menggunakan sifat deskriptif, karena ingin menjelaskan bagaimana proses strategi presentasi diri yang digunakan oleh *influencer* Jerome Polin di media sosial Youtube melalui data penelitian yang terkumpul. Sementara, banyaknya *sampling* pada penelitian kualitatif bukan hal yang menjadi diutamakan tetapi seberapa dalam data yang diperoleh melalui sesi wawancara secara mendalam langsung terkait dengan pemahaman serta praktik yang *influencer* Jerome Polin lakukan pada strategi presentasi diri di media sosial.

### **3.3 Metode Penelitian**

Menurut Semiawan (Semiawan, 2018, p. 33), metode penelitian kualitatif bisa mempermudah peneliti untuk mendapat jawaban dari masalah yang akan diteliti, hingga memberikan suatu perspektif baru pada masalah tersebut setelah menganalisis data yang terkumpul.

Menurut Creswell dalam (Semiawan, 2018, p. 37) ada 5 jenis dari metode kualitatif, yakni sebagai berikut :

1. Biografi adalah narasi pribadi, sejarah lisan, kisah dari hidup, atau otobiografi.
2. Fenomenologi adalah metode kualitatif untuk suatu peristiwa sesuai sebagaimana adanya.
3. *Grounded-theory* adalah metode kualitatif yang tujuan akhirnya dapat menghasilkan teori baru dengan metodologi dan dasar ilmu sosial.

4. Etnografi adalah metode kualitatif yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan, menganalisis dan mengartikan kebudayaan dari suatu kelompok masyarakat dari sisi bahasa, persepsi, kebiasaan dan kepercayaan mereka dengan cara mengamati kehidupan sukunya secara ilmiah.
5. Studi Kasus adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kasus tertentu secara detail berdasarkan dari berbagai sumber informasi.

Dalam pemaparan mengenai jenis metode penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini. Menurut Yin (2018, p. 1), studi kasus merupakan suatu strategi yang lebih patuh jika pokok dari pertanyaan sebuah penelitian berhubungan dengan bagaimana atau mengapa yang di mana peneliti juga dapat memiliki sedikit kemungkinan dalam mengawasi kejadian yang nantinya akan ditelusuri, dan fokus pada penelitian berada pada fenomena kontemporer serta dalam situasi yang berada di kehidupan nyata.

Metode studi kasus ini dianggap sesuai dalam untuk digunakan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk dapat mengetahui dan menjabarkan bagaimana dan mengapa *influencer* Jerome Polin menggunakan strategi dalam mempresentasikan diri di *Youtube*.

### 3.4 Partisipan Penelitian

Yin (2018, p. 287), menjelaskan bahwa dalam penelitian studi kasus, partisipan merupakan orang-orang yang terlibat langsung pada kasus yang diteliti serta untuk menggali informasi pada biasanya melalui wawancara. Partisipan yang digunakan pada penelitian diminta untuk dapat meninjau ulang laporan dari rancangan studi kasus.

Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah *influencer* Jerome Polin. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pengamatan terhadap berbagai *influencer* Indonesia. Sementara, peneliti juga melihat data pencapaian dan prestasi Jerome Polin sebagai partisipan pada penelitian ini dalam karirnya sebagai *influencer* dan Youtuber Indonesia yang didapatkan melalui artikel berita, serta akun media sosial *Youtube* milik Jerome Polin. Jerome Polin dianggap sesuai dan *credible* dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono (2014, p. 93) teknik pengumpulan data merupakan cara yang bisa dipakai peneliti untuk mengumpulkan data berupa fakta, informasi, dan keterangan yang nantinya akan dijadikan bahan utama untuk penelitian dan memiliki fungsi dalam menyelesaikan masalah dan mengungkapkan suatu gejala.

Pada tahapan ini, ada beberapa sumber yang dapat mengumpulkan data penelitian dengan metode studi kasus. Hal ini seperti yang dijelaskan Yin (2018, p. 123), ada enam

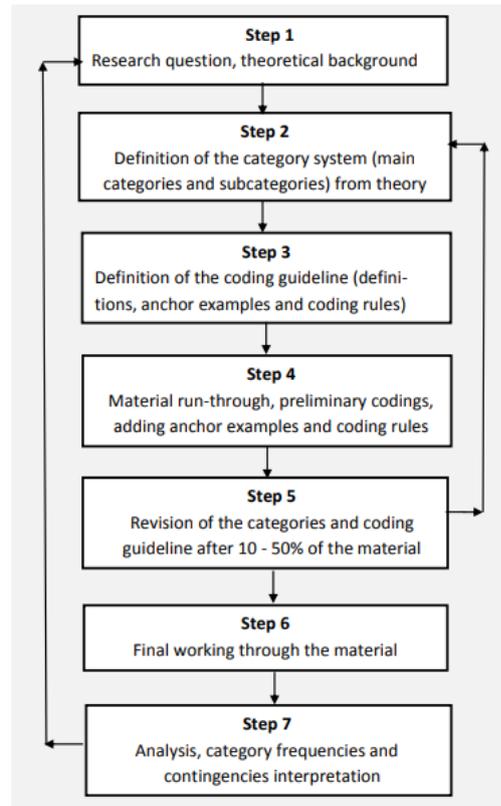
bukti data dari studi kasus, yakni wawancara, rekaman arsip, observasi partisipan, observasi langsung, dokumen serta perangkat fisik.

Berikut alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni :

1. Wawancara, menjadi sumber informasi yang paling utama dari studi kasus. Pada dasarnya, wawancara studi kasus bersifat *open-ended*, yakni responden bisa menjawab pertanyaan yang diajukan dengan bahasa sendiri berdasarkan fakta yang diketahui atau opini yang dimiliki. Proses wawancara hanya berlangsung satu jam. Pada penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap Jerome Polin sebagai partisipan
2. Dokumentasi, mempunyai peranan penting untuk penelitian studi kasus yang menjadi bukti pendukung atau berbagai sumber tambahan lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari konten Youtube.

Selain wawancara dan dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dari analisis isi kualitatif. Analisis isi atau konten telah dikemukakan oleh Philipp Mayring. *Directed content analysis* atau analisis isi terarah pada tahun 1980 sudah dikembangkan oleh Philip Mayring. Pada 2000, Mayring sudah mengembangkan metode analisis isi dengan ide utama untuk mempertahankan keuntungan dari analisis isi kuantitatif yang berkembang dalam ilmu komunikasi. Menurut (Mayring, 2000), *directed content analysis*, bertujuan untuk memvalidasi secara konseptual kerangka atau teori. Teknis analisis digunakan untuk penyediaan pengetahuan deskriptif dan pemahaman mengenai fenomena yang diteliti. Teori atau penelitian yang ada dapat membantu dalam fokus dari pertanyaan penelitian.

Gambar 3.1 Deductive Category Application



Sumber: (Mayring, 2014, p. 96)

Analisis isi atau konten terarah sering disebut sebagai *deductive category application*. *Directed content analysis* ini diusulkan pada penelitian ini merupakan teknik yang transparan dan komprehensif bagi penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketelitian dari analisis data kualitatif, membuat perbandingan temuan studi yang berbeda dan mendapat hasil praktis.

Berikut beberapa *sample* video Youtube Jerome Polin sebanyak 17 video yang akan digunakan dalam analisis isi kualitatif yang memiliki keunikan presentasi diri dengan tema pengetahuan, matematika, bahasa Jepang, Inggris dan kemampuan bidang olahraga yang dalam juga berisikan *endorse* produk sebagai berikut:

Tabel 3.1 Konten Video Youtube

No.	Judul Posting	Tanggal Publikasi
1.	Pertama Kali Ikut Simulasi Konferensi PBB- Ayimun 2019	16/10/2019
2.	Akhirnya Ngampus Lagi. Hari Pertamaku Kuliah Matematika Di Jepang (Sem 4)	2/11/2019
3.	Masak Pake Rumus Matematika w/ Juri Masterchef Arnold!	7/11/2019
4.	Battle Tes IQ: Siapa Yang Lebih Genius? Jerome Atau Andovi Da Lopez	23/11/2019
5.	Bikin Otak Panas! Jerome Vs Game Matematika Level 31-60!	14/12/2019
6.	Wadidaw! Jawab Soal Matematika Sampe Dibawa Ke Hati	21/12/2019
7.	Battle Basket: Jerome Vs Yuki Vs Masaki	12/01/2020
8.	Gimana Jadinya Kalo Jerome Jadi Dosen?	25/02/2020
9.	Mecahin Soal Viral Terkocak: Tebak Pin Atm & Password Wifi Pakai Matematika	23/03/2020
10.	Sengit! Kepala Sampai Berasap Tomo Vs Jerome- Battle Matematika (Ronde 2)	4/04/2020
11.	Battle Bahasa Jepang: Erika Vs Jerome! Seru	13/05/2020
12.	Kuliah Online Di Jepang Kayak Gimana Sih? – Daily Routine	24/05/2020
13.	Battle Pengetahuan Umum Vs Murid No 1 Jepang (Minaka)! # 2	13/10/2020
14.	Jerome Vs Erika Tes Pengetahuan Bahasa Indonesia! Seru Banget!	16/10/2020
15.	Battle Tes IQ Lawan Tomo & Honomi! Siapa Yang Lebih Jago	11/01/2021

16.	Refreshing, Kerjain Soal2 Tps UTBK di Bawah 10 Detik!	20/03/2021
17.	Beli Barang2 Unik di Toko Serba 100 Yen Jepang (Daiso) Bareng Yusuke!	20/4/2021

### 3.5 Unit Analisis

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks dan video yang terdapat di dalam *scene-scene* Youtube milik Jerome Polin dengan total 46 *scene* untuk semua video yang menampilkan bagaimana strategi presentasi diri *influencer* Jerome Polin.

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam hal ini dapat dijadikan pertanggung jawaban dan dasar yang kuat untuk penarikan kesimpulan. Menurut Yin (2018, p. 47), ada empat jenis penggunaan keabsahan data dari bukti yang didapat untuk dapat membuktikan validitas data dan hasil penelitian dari triangulasi data yang dibuat yakni:

1. Validitas Konstruk, yang berfungsi untuk menguji konstruksi yang dihasilkan dari data dalam penelitian melalui pemeriksaan hasil sesuai dengan teori dan teknik yang digunakan. Proses penggumpulan data dapat diperoleh dengan triangulasi. Menurut Denzim dalam (Flick, 2014, p. 183), triangulasi dapat dibagi menjadi empat bagian yakni:
  - a. Triangulasi data, peneliti harus menggunakan berbagai sumber data yang berupa hasil wawancara, dokumen, arsip, dan hasil observasi. Pada penelitian ini menggunakan hasil wawancara narasumber dan data dokumentasi untuk pengambilan data.

2. Validitas Internal, yang berfungsi untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian yang diperoleh dari sumber yang sesuai dan tepat.
3. Validitas Eksternal, yang digunakan untuk mencari informasi pendukung lain yang berasal dari sumber eksternal atau luar.
4. Reliabilitas, yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa aktivitas dalam penelitian seperti pengumpulan data dapat diulang dan tetap menerima hasil yang sama.

Dalam penelitian ini, menggunakan keabsahan data dari validitas konstruk dengan teknik triangulasi data dengan wawancara kepada sumber yang sesuai dengan kriteria, yakni Jerome Polin sebagai partisipan. Penelitian ini juga menggunakan berbagai sumber dokumentasi untuk dapat mampu menjabarkan proses strategi presentasi diri di Youtube yang dilakukan Jerome Polin sebagai *influencer*.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data terdiri dari pengkategorian, pentabulasian, pengujian ataupun penkombinasian kembali bukti-bukti untuk memilih proposisi awal suatu penelitian. Ada lima macam teknik dalam menganalisis data pada penelitian (Yin, 2018, p. 190), yaitu:

1. *Pattern Matching*, yakni suatu proses membandingkan antara pola yang didasari atas empiris dengan pola yang diprediksi atau dengan beberapa prediksi alternatif. Jika terdapat kesamaan dari kedua pola itu, maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal dari penelitian. Sementara, jika kasusnya bersifat deskriptif maka penjodohan pola nanti akan

terlihat lebih relevan dengan variabel spesifik yang ditentukan dan diprediksi sebelum pengumpulan datanya.

2. *Explanation Building*, yakni menganalisis data studi kasus dengan membangun eksplanasi mengenai kasus yang berkaitan seperti menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu hal dapat terjadi.
3. *Time-Series Analysis*, teknik melakukan analisis deret waktu secara langsung dianalogi dengan analisis deret waktu yang dilakukan dalam eksperimen dan eksperimen semu. Analisis bisa dilakukan dengan mengikuti pola yang rumit dibandingkan dengan penjodohan pola.
4. *Logic Models*, teknik ini menjadi sangat berguna dalam beberapa tahun silam bagi sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengevaluasi. Teknik menggunakan pencocokan yang terdiri dari mengamati suatu peristiwa secara empiris yang sudah diprediksi secara konseptual.
5. *Cross-Case Synthesis*, teknik ini memiliki tujuan untuk menganalisis suatu permasalahan yang ganda. Teknik yang melihat studi kasus secara individual sebagai studi terpisah.

Dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik analisis data *pattern matching* atau penjodohan pola, peneliti melakukan pencocokan antara hasil penelitian yang didapat dikaitkan dengan konsep utama yang digunakan yakni Strategi Presentasi Diri oleh Jones & Pittman (1982). Konsep utama itu adalah pola yang akan digunakan untuk menganalisis strategi presentasi diri *influencer* Jerome Polin di Youtube.